

# HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MORAL KERJA GURU DI SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI

**Fitria Halim**

*Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*

## *Abstract*

*This research about leadership of headmaster and teacher morale, also to see the relationship between the two variables. Population are 70 teachers and 40 samples using proportional stratified random sampling technique. This research instrument is a questionnaire in the form of a Likert scale, a score of variable leadership of headmaster 0.907 and teacher morale 0.897 that means instrument is reliable. Data were analyzed using product moment correlation, get r score = 0.33 > = 0.284 believed rtabel standard 95%. Research has come to the conclusion the relationship between leadership of headmaster with the morale of teachers in SMK 2 Bukittinggi.*

*Key word : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Moral Kerja Guru*

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan awal di SMK Negeri 2 Bukittinggi yang masih memperlihatkan gejala moral kerja guru yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari fenomena, seperti: (1) masih adanya sebagian guru yang kurang bersemangat di dalam menjalankan tugas yang diberikan yang terlihat dari guru yang mengajar hanya asalkan materi sampai sehingga PBM yang dijalankan bersifat monoton dan membosankan, (2) masih adanya sebagian guru yang kurang disiplin di dalam mengerjakan tugas-tugasnya yang terlihat dari guru yang sering datang terlambat ke sekolah dan pulang lebih awal, dan (3) masih adanya sebagian guru yang kurang bertanggung jawab di dalam melaksanakan tugasnya yang terlihat dari guru yang tidak mau bekerja keras dan tidak mau menerima resiko yang lebih besar dari pekerjaan yang dilakukannya. Jadi, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tentang moral kerja guru.

Moral kerja guru merupakan cerminan sikap atau suasana batin yang ditampilkan oleh seorang guru yang akan berpengaruh pada pelaksanaan tugasnya. Sesuai dengan pendapat Danim (2003:48) yang menyatakan bahwa moral kerja adalah kesepakatan batiniah yang muncul dari dalam diri seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan. Artinya, jika suasana batin dan sikap seorang guru baik, maka moral kerja guru juga akan semakin baik. Sebaliknya jika suasana batin dan

sikap seorang guru kurang baik, maka moral kerja guru tersebut juga akan semakin rendah. Moral kerja guru adalah modal dasar yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru di dalam melaksanakan tugasnya, karena keberhasilan suatu sekolah sebagai suatu organisasi itu sangat ditentukan oleh guru dan personil lainnya yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa moral kerja guru adalah sikap atau suasana batiniah seorang guru di dalam melaksanakan tugasnya. Hasil moral kerja guru ini dapat terlihat dari semangat kerja, disiplin kerja dan bertanggung jawabnya guru di dalam menjalankan tugasnya.

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi moral kerja seorang guru salah satunya kepemimpinan kepala sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danim (2004:51-53) bahwa faktor yang mempengaruhi moral kerja itu salah satunya adalah kepemimpinan. Dirawat (2000:23) kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh untuk selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud dan tujuan. Sedangkan, menurut Effendy (2001:60) tugas kepemimpinan kepala sekolah itu sangatlah kompleks diantaranya yaitu peran kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, manajer, supervisor dan penghubung masyarakat.

Sementara itu dari segi kepemimpinan kepala sekolah dirasakan terdapat masalah, ini terlihat dari fenomena-fenomena: (1) Kepala sekolah masih kurang mampu di dalam mempengaruhi disiplin guru di dalam meningkatkan moral kerja, (2) Kepala sekolah masih kurang mampu di dalam memberikan bimbingan atau pengarahan kepada guru di dalam meningkatkan moral kerja, dan (3) Kepala sekolah masih kurang mampu di dalam memotivasi kerja guru untuk meningkatkan moral kerja.

Fenomena-fenomena diatas apabila dibiarkan dan tidak mendapat perhatian akan berdampak pada pelaksanaan yang tidak akan sesuai dengan harapan pada tujuan organisasi atau instansi itu sendiri dan kualitas sekolah atau mutu sekolah itu sendiri. Kurang tepatnya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan yang menjadikan rendahnya moral kerja guru di dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirancang untuk mengungkap tentang “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Moral Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Bukittinggi”. Penelitian ini penting dilakukan agar guru, kepala sekolah, dan para pembuat kebijakan di dalam bidang pendidikan dapat melakukan langkah-langkah yang tepat di dalam meningkatkan moral kerja guru.

Lebih spesifik, penelitian ini ingin menjawab 3 (tiga) pertanyaan, yaitu: (1) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bukittinggi? (2) Bagaimana moral kerja guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi? (3) Apakah ada atau tidaknya hubungan yang berarti antara kepemimpinan kepala sekolah dengan moral kerja guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi?

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh guru yang berstatus PNS di SMK Negeri 2 Bukittinggi sebanyak 70 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Stratified Proportional Random Sampling*. Besar sampel penelitian ini adalah 40 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber (responden), data analisis dengan menggunakan teknik korelasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan rumus tata jenjang spearman secara manual.

## HASIL PENELITIAN

### *Distribusi Data Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi*

Skor maksimum moral kerja guru adalah 200 dan skor minimal 40. Sedangkan dari jawaban responden diperoleh skor tertinggi 193 dan skor terendah 118 dengan skor rata-rata (mean) 162,05, median 160,4, modus 157,1 dan standar deviasi 17,38.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Variabel Moral Kerja Guru

Kelas Interval	f	% f	Frekuensi Relatif
184 – 194	6	15	40
173 – 183	6	15	34
162 – 172	7	17,5	28
<b>151 – 161</b>	<b>11</b>	<b>27,5</b>	<b>21</b>
140 – 150	6	15	10
129 – 139	3	7,5	4
118 – 128	1	2,5	1
	<b>40</b>		

Berdasarkan Tabel 1 di atas tergambar jelas tentang frekuensi tertinggi 151-161 dengan frekuensi relatif sebanyak 21, sedangkan frekuensi terendah sebanyak 1. Berdasarkan pengolahan data angket variabel moral kerja guru (Y) dengan cara membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100%, maka nilai mean 162,05, dibagi dengan skor maksimal 200, maka diperoleh angka  $0,81 \times 100\% = 81\%$ . Hal ini berarti variabel moral kerja guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi berada pada kategori “tinggi” yaitu sebesar 81% dari skor ideal. Artinya moral kerja guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi meliputi semangat kerja guru, disiplin kerja guru dan tanggung jawab guru di dalam melaksanakan tugasnya telah sesuai dengan yang diharapkan namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

### ***Distribusi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Bukittinggi***

Skor maksimum kepemimpinan kepala sekolah adalah 175 dan skor minimal 35. Sedangkan dari jawaban responden diperoleh skor tertinggi 173 dan skor terendah 96 dengan skor rata-rata (mean) 140,5, median 140,74, modus 141,22 dan standar deviasi 20,64.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

<b>Kelas Interval</b>	<b>f</b>	<b>% f</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
168 – 179	4	10	40
156 – 167	7	17,5	36
144 – 155	7	17,5	29
<b>132 – 143</b>	<b>9</b>	<b>22,5</b>	<b>22</b>
120 – 131	7	17,5	13
108 – 119	2	5	6
96 – 107	4	10	4
	<b>40</b>		

Berdasarkan Tabel 2 di atas tergambar jelas tentang frekuensi tertinggi 132-143 dengan frekuensi relatif sebanyak 22, sedangkan frekuensi terendah sebanyak 4. Berdasarkan pengolahan data angket variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan cara membandingkan skor rata-rata (mean) dengan skor maksimal dikali 100%, maka nilai mean 140,5, dibagi dengan skor maksimal 175, maka diperoleh angka  $0,80 \times 100\% = 80\%$ . Hal ini berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bukittinggi berada pada kategori “baik” yaitu sebesar 80% dari skor ideal. Artinya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bukittinggi meliputi kegiatan mempengaruhi, memberikan bimbingan dan memotivasi guru di dalam melaksanakan tugas telah baik namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

### ***Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi***

Berdasarkan analisis data antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan moral kerja guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi diperoleh  $r_{hitung} = 0,33 > r_{tabel} = 0,284$  pada taraf kepercayaan 95% dengan  $N = 40$ . Untuk melihat keberartian hubungan maka dilakukan uji t dengan perolehan data  $t_{hitung} = 2,15 > t_{tabel} = 2,021$ . Jadi, didapatkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (lihat Tabel 3 di bawah ini).

Tabel 3. Pengujian Koefisien Korelasi dan Keberartian Korelasi Variabel X dan Y dengan Tabel Uji r dan Tabel Uji t

<b>Koefisien Korelasi (r)</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keberartian Korelasi (t)</b>	<b>t Tabel</b>
	<b><math>\alpha = 0,05</math></b>		<b><math>\alpha = 0,05</math></b>
0,33	0,284	2,15	2,021

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi awal di SMK Negeri 2 Bukittinggi masih kurangnya moral kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan pada saat observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi terlihat bahwa moral kerja guru yang ada di sekolah tersebut sudah berada pada kategori tinggi dengan persentase 81% setelah dilakukan penelitian. Sebagaimana dijelaskan di dalam kajian teori pada penelitian ini dinyatakan bahwa moral kerja guru merupakan sebagai suasana batin seseorang yang terwujud dalam sikap semangat kerja guru, disiplin kerja guru dan tanggung jawab guru tersebut di dalam melaksanakan tugasnya yang nantinya itu akan mempengaruhi terhadap tujuan individu maupun tujuan organisasi itu sendiri sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Bafadal (2008:91), mengungkapkan moral adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan kondisi emosi dan mental seseorang. Keadaan ini dapat berupa perbuatan, sikap dan kewajiban seseorang tersebut yang dinilai melalui ukuran baik buruknya perilaku seseorang tersebut berdasarkan aturan atau norma yang telah ditetapkan di tempat seseorang tersebut bekerja.

Sedangkan, moral kerja guru menurut Danim (2003:48) menyatakan moral kerja guru itu adalah kesepakatan batiniah yang muncul dari dalam diri seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan.

Moral kerja guru ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang menyenangkan sesuai dengan pendapat Danim (2004:51-53). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan menggerakkan serta memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki oleh sekolah di dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Dirawat (2000:33) mengemukakan bahwa kepemimpinan itu adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan ilmu pengajaran. Secara umum kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam organisasi sekolah sangat memegang peranan penting untuk meningkatkan moral kerja guru. Sebaliknya moral kerja guru juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang termasuk di dalamnya kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah harus menjalankan peran kepemimpinannya dengan baik sehingga guru sebagai bawahannya di dalam organisasi sekolah tersebut juga mampu melaksanakan tugas dengan baik untuk terciptanya moral kerja guru yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah itu akan berpengaruh pada moral kerja guru yang ada di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, untuk dapat meningkatkan moral kerja guru, kepala sekolah juga perlu untuk meningkatkan kepemimpinannya ke arah yang lebih lagi sehingga terdapatnya hubungan linear

antara kepemimpinan kepala sekolah dengan moral kerja guru. Artinya apabila kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka moral kerja guru juga akan semakin baik dan begitu juga sebaliknya. Apabila kepemimpinan kepala sekolah kurang baik maka moral kerja guru juga akan menurun atau kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik dengan persentase 80%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap moral kerja guru tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,33 > r_{tabel} = 0,284$ . Sehingga terdapat hubungan dengan hasil uji keberartian korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 2,15 > t_{tabel} = 2,021$  (pada taraf kepercayaan 95%).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa moral kerja guru berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Dilihat dari hasil penelitian moral kerja guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi tinggi, sedangkan kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bukittinggi baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi kegiatan mempengaruhi, memberikan bimbingan dan memotivasi berada pada kategori baik dengan rata-rata tingkat capaian 80% dan moral kerja guru yang meliputi itu semangat kerja guru, disiplin kerja guru dan tanggung jawab guru berada pada kategori tinggi dengan rata-rata tingkat capaian 81%. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan moral kerja guru di SMKN 2 Bukittinggi dengan besar koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,33$ . Artinya hubungan yang ada di dalam penelitian ini adalah hubungan linear yang apabila variabel kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka moral kerja guru juga akan semakin meningkat dan begitu juga sebaliknya. Serta kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi moral kerja dari seorang guru.

## **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka disarankan kepada:

- Guru SMK Negeri 2 Bukittinggi, berdasarkan hasil penelitian moral kerja guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi berada pada kategori “tinggi”. Untuk itu diharapkan kepada guru untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan moral kerjanya agar menjadi lebih baik lagi. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan di dalam meningkatkan moral kerja guru ini adalah dengan cara mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah di dalam meningkatkan semangat kerja, disiplin kerja dan mempunyai rasa tanggung jawab dari dalam diri sendiri yang nantinya akan mempengaruhi moral kerja dari seorang guru tersebut.

- Kepala sekolah SMK Negeri 2 Bukittinggi, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori “baik”. Untuk itu diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan lagi bagaimana penerapan kepemimpinan kepala sekolah agar menjadi lebih baik lagi dengan upaya mendapatkan pelatihan dan bimbingan dari pengawas sekolah.
- Pengawas sekolah, sebagai bahan masukan dan pedoman di dalam upaya membimbing kepala sekolah untuk meningkatkan kepemimpinannya dan upaya membimbing guru untuk meningkatkan moral kerja guru tersebut.
- Kepala Dinas Pendidikan, sebagai bahan masukan dan pedoman di dalam menyusun program sekolah yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan moral kerja guru.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bafadal, Dr. Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Motivasi Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dirawat. 2000. *Pengantar Kepemimpinan Kependidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Effendy, Onong U. 2001. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: CV. Mandar Maju.